



## Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro

Ary Subagjo ✉, MTsN 4 Bojonegoro

✉ [arysubagjo6@gmail.com](mailto:arysubagjo6@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to explain the digital literacy abilities of high school students in learning Indonesian. The research method used is descriptive qualitative with an analytical descriptive approach. This research will find out how high the digital literacy skills of students at MTsN 4 Bojonegoro. The sample for this research was 17 class VII students MTsN 4 Bojonegoro. The instrument used was a questionnaire using Google Form. The results of this research show that class VII students MTsN 4 Bojonegoro have mastered four digital literacy competencies, namely disseminating information on the internet; guide Hypertextual; evaluation of information content; preparation of knowledge that is included in the good category.

**Keywords:** Digital Literacy, Learning, Indonesian Language

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemampnan literasi digital siswa MTsN 4 bojonegoro pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini akan mengetahui seberapa tinggi kemampuan literasi digital siswa di MTsN 4 Bojonegoro. Sampel penelitian ini adalah siswwa kelas VII di MTsN 4 Bojonegoro sebanyak 17 siswa. Instrument yang digunakan yait angket dengan memanfaatkan *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII di MTsN 4 Bojonegoro menguasai empat kompetensi literasi digital yaitu pencairan informasi di internet; pandu arah Hypertextual; evaluasi konten informasi; penyusunan pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik.

**Kata kunci:** Literasi digital, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

**Received** 1 November 2023; **Accepted** 20 November 2023; **Published** 25 November 2023

**Citation:** Subagjo, A. (2023). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (04), 464-468.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya di artikan sebagai kegiatan membaca dan menulis tetapi merupakan keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual maupun digital (Rohim dan Rahmawati, 2020). Istilah literasi digital dicetuskan oleh Paul Gilster (1997) yang dikutip oleh Lankshear dan Knobel (2008) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, mengakses, dan memilih informasi dari berbagai sumber digital. Tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga dibutuhkan proses berpikir secara kritis dan mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital (Firmansya, 2019). Literasi juga merupakan pengetahuan yang merujuk pada seperangkat kemampuan dan keterampilan dalam membaca menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah (Purab dan Purwono, 2022).

Teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknologi tidak lagi berperan sebagai pendukung, melainkan salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan pembelajaran. Teknologi di era digital berkembang sangat pesat. Semua informasi dapat diakses secara *real time* (Fauzi dan Usmeldi, 2022). Oleh karena itu komitmen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin mengakar, termasuk di dunia pendidikan.

Membaca dapat dikatakan sebagai aktivitas dalam keseharian hidup (Hardiyanti, 2022). Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai satu tujuan (Abidin et al., 2017). Pembelajaran membaca bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Membaca merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk melihat informasi atau pesan dari sebuah teks bacaan (Permata Yanda, 2018). Kegiatan membaca terkait dengan upaya membangun makna, memanfaatkan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan menghubungkan informasi dari teks dengan pengalaman membaca.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang paling penting dari semua mata Pelajaran dan diwajibkan mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, dan kemampuan bahasa setiap siswa diukur (Ahmad, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan berbasis literasi digital. Literasi digital terbagi ke dalam empat indikator yaitu: (1) kompetensi pencarian di internet (*internet searching*) adalah kemampuan dalam melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya; (2) kompetensi pandu arah hypertextual (*hypertextual navigation*) adalah kemampuan yang bermanfaat ketika pengguna akan menelusuri laman web yang memuat informasi lengkap; (3) kompetensi evaluasi konten informasi (*content evaluation*) adalah kemampuan yang bertujuan supaya pengguna internet lebih kritis dalam mencari dan menerima informasi agar mendapatkan informasi yang kredibel; (4) kompetensi penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) adalah kemampuan yang bertujuan agar informasi yang diperoleh melalui pemberitahuan tidak bisa dipercayai sepenuhnya melainkan harus dibandingkan dengan berbagai sumber untuk selanjutnya dapat dilakukan penyusunan informasi sehingga membentuk suatu pengetahuan yang baru atau utuh (Gilster dalam Hasliah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan literasi digital siswa MTsN 4 Bojonegoro yang selanjutnya disajikan dalam bentuk analisis pembahasan. Dengan adanya analisis kemampuan literasi digital pada siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi siswa sebagai sarana penguatan Pendidikan abad-21 pada kurikulum Merdeka.

## METODE

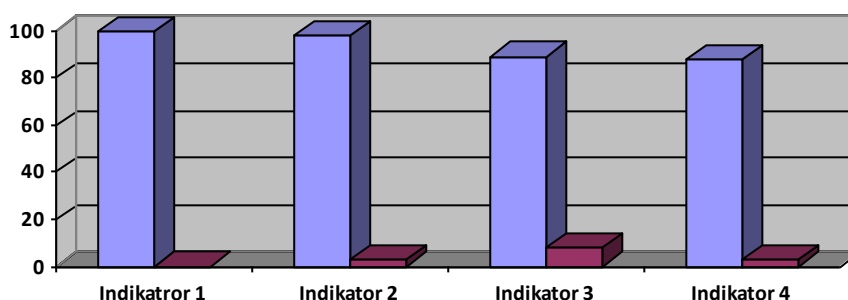
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan kemampuan literasi digital siswa MTsN 4 Bojonegoro dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan data penelitian yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan kalimat, kemudian disusun secara sistematis agar mendapat deskripsi dari objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan Teknik angket. Teknik observasi adalah Teknik pengumpulan data yang

dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa maupun keadaan, sedangkan teknik angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara menunjukkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data responden. Jawaban dari responden selanjutnya akan diperoleh kecenderungan jawaban dari angket yang telah dibagikan. Angket disajikan dan disebar melalui *platform googleform*, selanjutnya penulis menganalisis kembali untuk mengetahui kemampuan literasi digital peserta didik kelas VII MTsN 5 Bojonegoro yang berjumlah 77 siswa namun peneliti hanya mengambil 17 siswa yang dijadikan sebagai sampel.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Bojonegoro, penulis mendapat informasi dari data observasi dan penyebaran angket yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil angket kemampuan literasi digital siswa

## PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram diatas, berikut pembahasan hasil angket kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTsN 4 Bojonegoro.

1. Kompetensi melakukan pencarian di internet  
Data diatas menunjukkan bahwa 100% siswa mampu melakukan pencarian di internet saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa sering melakukan pencarian di internet untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hampir seluruh siswa melakukan pencarian menggunakan *Google*, hal tersebut dikarenakan *Google* di nilai lebih mudah dan lebih praktis dalam penggunaannya.
2. Kompetensi penggunaan pandu arah Hypertext  
Indikator literasi digital yang kedua adalah kompetensi penggunaan pandu arah Hypertext. Hypertext merupakan suatu penghubung antar dokumen satu dengan dokumen lainnya. Indikator ini akan menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan hypertext sebagai penghubung dokumen dengan dokumen lainnya. Data tersebut menunjukkan sebanyak 98,2% siswa mengetahui penggunaan hypertext. Sedangkan 6,3% siswa belum mengetahui cara penggunaan hypertext. Persentase itu menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa sudah memahami dan menggunakan hypertext untuk mengakses dokumen ke dokumen lain atau mengakses link ke dokumen lain dan sebaliknya. Siswa juga sudah mengetahui bahwa hypertext atau pandu arah memiliki ciri teks berwarna biru dan bergaris bawah. Hal tersebut dibuktikan Ketika menemukan tautan pada buku teks atau halaman website pada saat pembelajaran menggunakan media internet.
3. Kompetensi mengevaluasi konten informasi  
Indikator literasi digital yang ketiga adalah kemampuan mengevaluasi konten informasi (*content evaluation*). Kemampuan dalam evaluasi konten informasi

terdiri dari pemahaman terhadap karakteristik website. Website tersebut digunakan untuk menggali informasi yang sedang dicari oleh siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data tersebut menunjukkan bahwa 86,9% siswa memahami cara evaluasi konten informasi. Sedangkan 12,4% siswa belum memahami cara evaluasi konten informasi. Mengevaluasi konten informasi artinya siswa harus mengetahui karakteristik suatu website yang konten informasinya dapat digunakan sebagai referensi. Siswa dapat mencari referensi yang kredibel karena sudah mampu menentukan kata kunci seperti atau menambahkan format dokumen yang akan dicari, lalu siswa dapat membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai media lain. Pada indikator ini, siswa menggunakan berbagai website untuk mencari materi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 4. Kompetensi Menyusun Pengetahuan

Indikator literasi digital yang keempat yaitu kompetensi menyusun pengetahuan. Dalam penyusunan pengetahuan Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci dilakukan untuk pencarian yang dilakukan melalui Google akan lebih spesifik dan relevan. Data tersebut menunjukkan bahwa 94,1% siswa dapat Menyusun informasi, sedangkan 5,9% belum mampu Menyusun informasi. Siswa dapat mencari referensi yang kredibel karena sudah mampu menentukan kata kunci seperti halnya menambahkan format dokumen yang mereka cari, lalu mereka membandingkan informasi yang mereka peroleh dengan berbagai media lain. Berdasarkan hal tersebut, siswa terbiasa Menyusun pengetahuan (*knowledge assembly*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik kelas VII MTsN 4 Bojonegoro pada mata pelajaran bahasa Indonesia berkategori baik. Hal tersebut dibuktikan dari empat indikator kompetensi literasi digital sudah dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut karena peserta didik merasa pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi lebih mudah dan efisien. Kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis secara mendalam terkait informasi materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari internet seperti memanfaatkan hypertext untuk memperoleh informasi lebih lanjut, memperhatikan sumber atau latar belakang informasi, membandingkan informasi, serta menggunakan berbagai sumber dalam menyusun informasi materi pelajaran menjadi suatu pengetahuan dapat dikatakan sudah dikuasai. Terlepas dari hal tersebut, tentunya peserta didik memerlukan arahan dan bimbingan dari seorang guru terkait kredibilitas suatu informasi atau materi yang mereka cari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, dkk. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
2. Fauzi, Nurul Fajriati dan Usmeldi. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa SMK
3. Firmansyah, M. B. (2019). Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, 10(1), 60–68.
4. Gilster, Paul. (1998). Digital Literacy. Hoboken: Wiley
5. Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang. Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 6(2), 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>

6. Permata Yanda, D. (2018). a Multimodal Discourse Analysis (Mda) on Bidadari Bermata Bening Novel By Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Multimodal Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2597>
7. Purab, S. M., & Purwono, A. (2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV a Mi Darussalam Pacet Mojokerto. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 133-151. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.972>
8. Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

## PROFIL SINGKAT

**Ary Subagjo, S. Pd.** adalah Guru Bahasa Indonesia di MTsN 4 Bojonegoro, yang aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran. Selain itu tergabung dalam Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama, baik di tingkat sekolah maupun pada tingkat kabupaten/kota.